

MANAJEMEN UNIT PRODUKSI BOGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMK NEGERI 3 MAGELANG

MANAGEMENT OF FOOD PRODUCTION UNITS AS A SOURCE OF STUDY IN SMK NEGERI 3 MAGELANG

Oleh : Desri Fiftianasari, Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta.

Email : fiftianadesri@gmail.com

Dosen : Dra. Yuriani, M.Pd

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Manajemen unit produksi boga di SMK Negeri 3 Magelang sebagai sumber belajar peserta didik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Magelang bulan Januari sampai April 2018. Populasi sejumlah 106 siswa. Sampel penelitian di ambil dengan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa: manajemen unit produksi boga didapatkan hasil dalam kategori sangat baik. Manajemen unit produksi boga sebagai sumber belajar di SMK Negeri 3 Magelang dilakukan supaya dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hal tersebut dapat dilihat bahwa manajemen unit produksi boga sebagai sumber belajar di SMK Negeri 3 Magelang sebanyak 45 responden (71,4%) dalam kategori sangat baik dan sebanyak 34 responden (28,6%) dalam kategori baik.

Abstract

The purpose of this study was to find out: Management of food production units at SMK Negeri 3 Magelang as learning resources of students which included planning, implementation and evaluation. This type of research is quantitative descriptive research. The study was conducted at SMK Negeri 3 Magelang in January to April 2018. The population was 106 students. The research sample was taken by proportional random sampling technique. Data was collected by questionnaire, observation and documentation. The results of the study revealed that: the management of the food production unit was obtained in very good categories. Management of food production units as a learning resource at SMK Negeri 3 Magelang is conducted in order to improve student skills and student competencies. This can be seen based on the results of 79 respondents, namely in all classes X Food obtained results from 35 questions consisting of 9 indicators totaling 71.4% in the very good category and 28.6% in the good category.

Keywords: Management, food production unit, Learning Resources

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu agar bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya harus dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu mengatasi permasalahan kebutuhan tenaga kerja menengah yang professional, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri, produktif, adaptif dan kreatif. Untuk mencapai hal tersebut dengan cara optimalisasi pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh sekolah.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan proses belajar mengajar praktik dilaboratorium dan bengkel secara optimal dan didirikannya unit produksi. Unit produksi sangat penting dan dibutuhkan oleh SMK tetapi sampai sekarang belum semua SMK melaksanakan Unit Produksi dan melakukan pengelolaan Unit Produksi dengan baik, padahal dengan adanya Unit Produksi sekolah dapat menghasilkan sumber daya manusia yang siap kerja serta keuntungan yang didapatkan digunakan untuk menunjang biaya operasional pendidikan dan pengembangan lembaga yang bersangkutan.

Fattah (2011:1) mengatakan bahwa manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan efektif adalah perencanaan yang dapat merumuskan keadaan sekarang dan kegiatan pengembangannya untuk mencapai tujuan. Walaupun tujuan utama unit produksi adalah melatih berwirausaha siswa dan guru, namun unit produksi merupakan suatu bentuk usaha untuk memperoleh pendapatan maka dibutuhkan totalitas kerja.

Manajemen merupakan usaha mencapai tujuan yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan guna mencapai tujuan usaha. Perencanaan merupakan dasar atau awal kegiatan yang dilakukan dalam manajemen usaha. Perencanaan difungsikan agar apa yang akan dilakukan dapat terinci dalam bentuk pembukuan maupun lisan. Sehingga apa yang dihasilkan dalam perencanaan dapat dijadikan pedoman pelaksanaan usaha. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan. Dalam pelaksanaan kita akan mengetahui ketercapaian perencanaan. Pengawasan dilakukan untuk mengkondisikan usaha sesuai dengan tujuan. Manajemen yang baik akan menggambarkan tingkat keberhasilan usaha.

Manajemen Unit Produksi Boga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menjelaskan tentang manajemen usaha boga, merencanakan usaha boga berdasarkan menu, menghitung kalkulasi harga, menyiapkan

makanan, mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar, serta mengevaluasi kegiatan Unit Produksi Boga. Menurut Rasyid, Y. A. A. (2015:10) Unit Produksi merupakan salah satu bentuk sumber belajar dilingkungan sekolah yang sengaja disiapkan sebagai tempat praktik kewirausahaan.

Sekolah Menengah Kejuruan melaksanakan kegiatan pendidikan teori dan praktik di sekolah karena semua sumber belajar berada di sekolah, dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapat bahwa tidak semua siswa aktif dan tidak semua siswa terlibat langsung pada saat melaksanakan unit produksi yang ada di SMK sehingga pelaksanaan Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang belum optimal dan menjadikan Unit produksi belum berfungsi dengan baik sebagai sumber belajar pada siswa karena keterlibatan siswa yang sangat terbatas. Bagi SMK yang memiliki unit produksi, pelaksanaannya sesuai dengan tujuan penyelenggaraan unit produksi. Beberapa SMK berhasil dalam penyelenggaraan unit produksi, tetapi juga ada SMK yang belum melaksanakan kegiatan unit produksi sesuai dengan tujuan penyelenggaraan unit produksi. Unit produksi di sekolah tersebut melakukan produksi secara profesional dengan melibatkan siswa, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar menjadi tenaga kerja yang produktif.

Unit Produksi sebelumnya merupakan pendidikan sistem ganda dan sekarang dalam konsep sederhana dinamakan dengan *teaching factory*. Pada pengembangan SMK 2010-2014 *Teaching factory* adalah kegiatan pembelajaran

dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan produksi baik berupa barang atau jasa di dalam lingkungan pendidikan Sekolah, barang atau jasa yang dihasilkan memiliki kualitas sehingga layak jual dan diterima oleh masyarakat atau konsumen. Pada pengembangan SMK *Teaching factory* digunakan sebagai salah satu model untuk memberdayakan SMK dalam menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha dan memiliki kompetensi keahlian melalui pengembangan kerjasama dengan industri. Selain itu *Teaching factory* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui wahana belajar sambil berbuat (*learning by doing*). Pembelajaran dengan pendekatan seperti ini, akan menumbuhkan jiwa entrepreneurship bagi siswa (Direktorat PSMK: 2009).

Kegiatan pokok peserta didik tidak terlepas dari aktivitas belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Konsep belajar sebagai suatu upaya perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya (Bambang Warsita, 2008:208).

Pelaksanaan sumber belajar akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Pelaksanaan sumber belajar tersebut dapat melalui interaksi siswa dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk belajar. Untuk mengetahui karakteristik sumber belajar, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi agar pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar dapat optimal. Sumber belajar adalah data, orang, dan atau sesuatu yang

memungkinkan peserta didik melakukan belajar. Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang memungkinkan dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi, yang oleh peserta biasanya digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen unit produksi boga di SMK Negeri 3 Magelang sebagai sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian termasuk jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan, (Sugiyono, 2013:7)

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di Jalan Pierre Tendean No. 1 Magelang. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juli 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang sebanyak 106

siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* berdasarkan rumus Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. ditentukan sampel sebanyak 79 siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan untuk mengumpulkan data tentang hasil pelaksanaan unit produksi terhadap sumber belajar siswa dengan cara memberi beberapa butir pernyataan dengan daftar isian kepada siswa untuk dijawab dengan checklist atau tanda centang.

Uji Validitas

Uji validitas instrument dengan mengkonsultasikan kepada ahli bidang yang bersangkutan dengan penelitian, dalam penelitian ini yang ditunjuk adalah 1 dosen ahli materi tentang preferensi konsumen. Uji validitas dilakukan dengan cara analisis butir soal, yaitu skor-skor yang dimiliki oleh setiap butir soal dikorelasikan dengan skor total. Dengan program SPSS versi 16.0 hasil uji validitas kuesioner yang diberikan kepada 106 siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang dengan jumlah soal 40 butir dan jumlah responden (N) 106 pada taraf signifikansi 5% (r tabel) sebesar 0,329, didapatkan 5 butir soal yang gugur dan 35 pernyataan yang valid kemudian pertanyaan yang gugur tidak

digunakan lagi karena sudah mewakili pertanyaan yang lainnya

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliable belum tentu valid, bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (reliabel) tapi selalu tidak valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument (Sugiyono, 2015:121-122)

Hasil perhitungan stastistik menunjukkan reliabilitas kuesioner dianalisis dengan *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan aplikasi SPSS. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0.905 yang artinya telah terbukti reliabel dan tingkat reliabilitasnya sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan rumus statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pengolahan data hasil penyebaran angket dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya di analisis dengan nilai mean, median, modus menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (2006:7). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat diinterpretasikan

tentang hasil pencapaiannya. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen Unit Produksi Boga sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan manajemen unit produksi boga sebagai sumber belajar peserta didik yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Deskripsi hasil data responden disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Manajemen Unit Produksi Boga sebagai Sumber Belajar

Skor	Frekuensi	Persen tase	Kategori
> 256,75	25	71,4%	Sangat baik
256,75– 197,5	10	28,6%	Baik
197,4– 138,25	0	0%	Tidak baik
< 138,25	0		Sangat tidak baik
Jumlah	35	100%	

Dapat disimpulkan bahwa manajemen unit produksi boga sebagai sumber belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berada pada kategori sangat baik.

Pembahasan

Manajemen Unit Produksi boga sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil analisis data tentang manajemen Unit Produksi Boga di SMK Negeri 3 Magelang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah memenuhi kriteria sangat baik. Manajemen Unit Produksi dilakukan supaya dapat mengetahui sumber daya manusia, produksi, keuangan serta pemasaran yang diharapkan mampu untuk mendukung terwujudnya manajemen Unit Produksi sesuai

yang diinginkan. Sumber daya manusia merupakan dasar yang penting karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka produksi, pemasaran, dan keuangan dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, sumberdaya manusia merupakan langkah awal yang mencerminkan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang manajemen Unit Produksi sebagai sumber belajar di SMK Negeri 3 Magelang telah memenuhi kriteria sangat baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

Perencanaan merupakan hal yang pertama dilakukan dalam melaksanakan suatu usaha. Perencanaan pengelolaan unit produksi boga SMK N 3 Magelang sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Perencanaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh unit produksi boga SMK N 3 Magelang masih kurang efektif. Pelaksanaan produksi tetap berjalan dengan baik meskipun produk yang dihasilkan berubah-ubah. Perencanaan pemasaran dilakukan secara harian dan pesanan dilakukan dengan cukup baik. Unit produksi boga SMK N 3 Magelang sudah melakukan perencanaan dengan baik.

Pelaksanaan dilakukan untuk mengubah perencanaan menjadi aktivitas yang nyata dengan melakukan usaha Unit Produksi, Pengelolaan unit produksi boga SMK N 3 Magelang sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan sumber daya manusia di unit produksi boga SMK N 3 Magelang sudah sesuai dengan rencana, namun ada beberapa aspek yang belum terlaksana. Pelaksanaan produksi sudah

sesuai dengan perencanaan yaitu produk harian dan produk pesanan. Pelaksanaan produksi juga memperhatikan kualitas bahan dan kualitas produk. Pelaksanaan pemasaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan pemasaran yang dibuat oleh unit produksi boga SMK N 3 Magelang. Pemasaran unit produksi di lingkungan sekolah sudah terlaksana dengan baik, namun pemasaran untuk masyarakat umum masih terbatas. Pengelolaan keuntungan dan kerugian juga dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, yaitu dengan membagi keuntungan sesuai dengan aturan yang berlaku dan menanggung kerugian menggunakan pengembangan modal.

Pengawasan merupakan hal penting dalam penyelenggaraan Unit Produksi agar apa yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan standar yang diterapkan. Pengawasan sumber daya manusia, produksi, pemasaran dan keuangan yang dilakukan oleh unit produksi SMK N 3 Magelang sesuai dengan tindakan pengawasan. Pengawasan pengurus dilakukan oleh kepala sekolah, jika terjadi kesalahan ketika pengawasan maka kepala sekolah memberikan teguran. Menurut sebagian besar siswa, pada saat piket tidak diawasi guru dan setelah usai piket siswa juga tidak dievaluasi guru. Pengawasan produksi dilakukan oleh pengurus, kaprodi, dan kepala sekolah setiap hari ataupun sesuai kebutuhan. Pengawasan terhadap produksi dilakukan dengan membandingkan produk yang dihasilkan dengan produk yang lebih baik ataupun produk yang sesuai standar. Pengawasan terhadap pemasaran di kafetaria dilakukan setiap

hari. Pengawasan keuangan dilakukan oleh bendahara, ketua unit dan kepala sekolah sesuai dengan kebutuhan. Pengawasan keuangan ini dapat dilakukan jika suatu proses telah diselesaikan, pengawasan pada manajemen Unit Produksi Boga sudah dilakukan dengan sangat baik.

Manajemen Unit Produksi sebagai sumber belajar dilakukan dengan tujuan sebagai pembelajaran, hal ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang dapat menambah keterampilan siswa untuk dapat meningkatkan kompetensinya. Unit Produksi diharapkan dapat dijadikan sebagai program pembelajaran berbasis usaha sebagai salah satu pola pengajaran yang diberikan kepada siswa sehingga dapat memberikan pelatihan kepada siswa.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Manajemen Unit Produksi mampu membuat siswa memahami tentang Unit Produksi mulai dari cara merencanakan usaha, melaksanakan usaha, mengelola usaha sampai dengan memasarkan usahanya. Hasil dari penelitian manajemen ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami manajemen yang ada ada Unit Produksi dengan sangat baik.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid, Y. A. A. (2015) yang berjudul “Efektifitas Unit Produksi sebagai Sumber Belajar Kewirausahaan di SMK Kota Yogyakarta” hasilnya menyatakan bahwa Kecenderungan keefektifan setiap aspek dilihat dengan menggunakan kategorisasian dengan empat kategori yaitu sangat efektif, efektif, kurang efektif dan tidak efektif. Hasil yang

sangat efektif dapat diartikan sangat baik, setara dengan hasil penelitian saya yang kategorinya sangat baik, baik, sangat tidak baik dan tidak baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian manajemen Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang menunjukkan bahwa manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh unit produksi boga sudah sangat baik. Proses produksi tetap berjalan dengan baik didukung dengan peralatan dan fasilitas yang sudah memadai. Perencanaan pemasaran dilakukan secara harian dan pesanan dilakukan dengan cukup baik serta Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang sudah melakukan perencanaan dengan baik, pelaksanaan yang dilakukan di Unit Produksi SMK Negeri 3 Magelang telah dilaksanakan dengan baik sehingga secara keseluruhan Manajemen Unit Produksi telah memenuhi kriteria yang sangat baik.

Manajemen Unit Produksi Boga sebagai sumber belajar di SMK Negeri 3 Magelang memenuhi kriteria sangat baik. Pembelajaran pada pelaksanaan Unit Produksi di SMK Negeri 3 Magelang dilakukan supaya dapat meningkatkan keterampilan siswa dan kompetensi siswa. Hal tersebut dapat dilihat

berdasarkan hasil dari 79 responden yaitu pada semua kelas X Boga didapatkan hasil dari 35 soal yang terdiri dari 9 indikator berjumlah 71,4% dalam kategori sangat baik dan 28,6% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa 71,4% siswa sudah melaksanakan Unit Produksi sesuai dengan 9 indikator dengan sangat baik dan benar. Sedangkan 28,6% siswa melaksanakan Unit Produksi sesuai dengan 9 indikator dengan baik dan benar. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan Unit Produksi sebagai sumber belajar di kelas X Boga 1, X Boga 2 dan X Boga 3 secara umum dalam kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya memanfaatkan unit produksi sebagai sumber belajar yang telah disediakan di sekolah, sehingga pengetahuan siswa tentang unit produksi dapat bertambah.
2. Guru harus mampu dalam mengembangkan strategi atau metode pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar supaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2009. *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar Teaching Factory*. Jakarta : Lukmana, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rasyid, Y. A. A. (2015). *Efektifitas Unit Produksi sebagai Sumber Belajar Kewirausahaan di SMK Kota Yogyakarta*. JPTK vol 22 no 445. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.